



ANALISIS SIMBOL-SIMBOL NILAI KEBHINNEKATUNG GALIKAN DAN PENGHAYATAN TERHADAP NILAI PANCASILA PADA EKOSISTEM SEKOLAH SEBAGAI PENGUATAN IDENTITAS MANUSIA INDONESIA

Putri Fadillah¹, Zilvad Laroza², Rian Mansi Ramdani³, Safinatun Najah⁴,
Ulfa Yusra⁵, Destrinelli⁶, Muhammad Sofwan⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}PPG Prajabatan, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi

Surel: putrifadillah.only@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze symbols the value of diversity and appreciation the value of Pancasila in the ecosystem of SDN 004/IV Jambi City as a strengthening of the identity of Indonesian people. The research was conducted using a qualitative approach with document study and observation. The objects used are symbols the value of diversity and activities to appreciate the values of Pancasila at SDN 004/IV Jambi City. Based on the research results, it has been shown that the identity of Indonesian people is marked by symbols for the value of diversity in the classroom. Appreciation of Pancasila values is reflected in every activity at school and the behavior of students is shown.

Keyword: Appreciation, The Value of Diversity, Pancasila Values

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis simbol-simbol nilai Kebhinekatunggalikan dan penghayatan terhadap nilai Pancasila pada ekosistem SDN 004/IV Kota Jambi sebagai penguatan identitas manusia Indonesia. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi dokumen dan observasi. Objek yang digunakan adalah simbol-simbol nilai Kebhinekatunggalikan dan kegiatan penghayatan nilai Pancasila di SDN 004/IV Kota Jambi. Berdasarkan hasil penelitian telah menunjukkan identitas manusia Indonesia yang ditandai simbol-simbol penghayatan terhadap nilai Kebhinekatunggalikan di ruang kelas. Serta penghayatan nilai Pancasila dicerminkan pada setiap kegiatan di sekolah dan perilaku peserta didik yang ditunjukkan.

Kata Kunci: Penghayatan, Nilai Kebhinekaantunggalika, Nilai Pancasila

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan keberagaman, termasuk keberagaman masyarakatnya. Masyarakat Indonesia memiliki keberagaman dalam hal agama, suku, ras, budaya, adat istiadat, bahasa dan hal lainnya (Rohmah et al., 2022). Keberagaman ini sebagai bukti keunikan, ciri khas dan identitas bangsa Indonesia itu sendiri (Hendrizar, 2020). Meskipun memiliki keanekaragaman masyarakatnya tetap bersatu. Kebersatuan tersebut menjadi kekayaan

yang dimiliki dan membedakan dengan bangsa lain. Kekayaan akan keberagaman bangsa Indonesia merupakan awal mula dibentuknya semboyan Bhinneka Tunggal Ika dan Pancasila.

Bhinneka Tunggal Ika memiliki arti berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Semboyan ini memberikan makna bahwa meskipun masyarakat Indonesia memiliki banyak perbedaan agama, suku, ras, budaya, adat istiadat dan bahasa, tetapi mereka tetap saling menghargai, menghormati dan menyayangi satu sama lainnya (Tamara & Susanti, 2023).

Semboyan ini sangat sesuai untuk menggambarkan negara Indonesia yang kaya akan keberagaman sebagai bentuk identitas dari Negara Indonesia (Widiyani, 2023). Masyarakat Indonesia tentu berkewajiban menerapkan nilai-nilai yang terkandung pada semboyan Bhinneka Tunggal Ika ini dalam kehidupan sehari-harinya. Semboyan ini berupaya memperkuat persatuan dan kesatuan Negara Indonesia, seperti mengamalkan karakter gotong royong, tolong-menolong, saling menghargai, toleransi, peduli terhadap sesama, ramah tamah dan sopan santun.

Pancasila memiliki kesamaan dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika, yang juga berperan sebagai dasar memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Pancasila berfungsi sebagai pandangan hidup masyarakat Indonesia, dasar dan ideologi Negara Republik Indonesia (Nazila, 2023). Oleh karena itu, semua peraturan Negara tidak boleh bertentangan dengan pancasila. Setiap warga negara Indonesia berkewajiban memahami serta mengamalkan makna dan nilai-nilai yang terkandung pada 5 sila Pancasila sebagai pedoman hidup sehari-hari. Nilai-nilai yang terkandung pada setiap sila pancasila yaitu ketuhanan (religiusitas), kemanusiaan (moralitas), persatuan Indonesia (kebangsaan), permusyawaratan dan perwakilan serta keadilan sosial (Sianturi & Dewi, 2021). Nilai-nilai tersebut tercermin dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi perkembangan karakter peserta didik.

Karakter peserta didik saat ini sangat beragam. Tetapi, dalam proses pembelajaran harus mengikuti karakter sesuai profil pelajar pancasila. Profil pelajar Pancasila sebagai salah satu strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang ditujukan untuk

mewujudkan pelajar Pancasila (Banjarnahor et al., 2023). Karakter yang di lihat pada profil pelajar Pancasila terdiri atas (1) beriman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, (2) bergotong royong, (3) berpikir kritis, (4) kebhinekaan global, (5) kreatif, dan (6) mandiri (Zalukhu, et al., 2023). Nilai-nilai karakter tersebut harus bisa ditanamkan oleh peserta didik khususnya sekolah dasar. Hal ini disebabkan pendidikan saat ini telah menerapkan nilai-nilai pancasila dan kebhinekatunggalikaan.

Berdasarkan penelitian Hafiluddin et al (2022) bahwa pentingnya pemahaman dan pengamalan akan nilai yang terkandung pada semboyan Bhinneka Tunggal Ika dan Pancasila perlu ditanamkan sedari dini kepada generasi penerus bangsa (Hafiluddin et al., 2022). Sejalan dengan penelitian ini maka identitas manusia Indonesia yang kaya akan keberagaman, dapat diperkuat dengan masyarakatnya memahami dan mengamalkan nilai kebhinnekatunggalikaan dan nilai pancasila. Langkah awal yang dapat dilakukan guna menciptakan generasi penerus bangsa yang dapat memperkuat identitas manusia Indonesia ialah melalui lingkungan pendidikan salah satunya pada jenjang pendidikan dasar. Karena pada pendidikan dasar, anak-anak dibentuk dan dikembangkan keterampilan dan kemampuan awalnya yang dapat memberikan pengaruh kepada mereka di masa yang akan datang.

Pihak sekolah terutama guru sangat berperan penting dalam menciptakan peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai kebhinnekatunggalikaan dan Pancasila di kehidupannya. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SDN 004/IV Kota Jambi, terlihat telah

diterapkan penanaman akan pemahaman dan pengamalan nilai bhinneka tunggal ika dan nilai Pancasila di lingkungan sekolah. Peserta didik di SDN 004/IV Kota Jambi merupakan peserta didik yang memiliki perbedaan satu sama lain, perbedaan suku dan daerah asal, budaya atau adat istiadat. Begitupula dengan warga sekolah lain yang juga memiliki berbagai perbedaan. Meskipun demikian, mereka telah menerapkan nilai kebhinnekatunggalikaan, baik melalui sikapnya maupun karyanya. Begitu juga dalam menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah menjadi ekosistem yang dapat mengembangkan nilai-nilai kebhinnekatunggalikaan dan nilai Pancasila dalam diri peserta didik. Pengembangan tersebut dapat melalui proses pembelajaran, kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, dan melalui simbol-simbol dan kegiatan sebagai bentuk penghayatan nilai-nilai tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis simbol-simbol nilai Kebhinekatunggalikaan dan penghayatan nilai Pancasila pada ekosistem SDN 004/IV Kota Jambi sebagai bentuk penguatan identitas manusia Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi dokumen dan observasi. Studi dokumen merupakan jenis penelitian yang memperoleh data berdasarkan dokumen-dokumen yang dikumpulkan (Sari, 2021). Dokumen-dokumen yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk menghasilkan informasi yang relevan untuk memenuhi kebutuhan penelitian ini. Selain itu, penelitian ini dilakukan melalui pengamatan langsung di tempat lokasi PPL SDN 004/IV Kota Jambi. Observasi dilakukan untuk menemui fenomena-fenomena dan informasi yang benar adanya sesuai kenyataan di lingkungan (Diu et al., 2022).

Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti akan menganalisis simbol-simbol nilai kebhinnekatunggalika dan penghayatan terhadap nilai Pancasila pada ekosistem sekolah sebagai penguatan identitas manusia Indonesia di SDN 004/IV Kota Jambi. Sedangkan objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah simbol-simbol dan kegiatan penghayatan terhadap nilai kebhinnekatunggalikaan dan nilai Pancasila pada ekosistem sekolah di SDN 004/IV Kota Jambi.

Tabel 1. Indikator Simbol Nilai- Nilai Dasar Kebhinekatunggalikaan

No	Nilai-Nilai Dasar	Indikator
1	Nilai Toleransi	Simbol menunjukkan adanya rasa saling menghargai akan perbedaan
2	Nilai Keadilan	Simbol menunjukkan bentuk-bentuk keadilan menjaga haknya sebagai manusia Indonesia
3	Nilai Gotong Royong	Simbol menunjukkan adanya rasa kerja sama dan saling membantu

Sumber: (Steviani, 2020)

Tabel 2. Indikator Penghayatan Nilai Pancasila

No	Nilai-Nilai	Indikator
1	Sila ke-1: Ketuhanan yang Maha Esa	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan sekolah yang menunjukkan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa • Kegiatan yang memiliki jiwa dan semangat mencapai ridho Tuhan dalam setiap perbuatan yang baik dilakukan
2	Sila ke-2: Kemanusiaan yang Adil dan Beradab	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan yang menunjukkan kepedulian akan hak setiap orang • Kegiatan yang menunjukkan sebagai manusia yang beradab
3	Sila ke-3: Persatuan Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan yang menunjukkan sikap rasa persatuan • Kegiatan yang menunjukkan bangga menjadi bagian Indonesia
4	Sila ke-4: Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan yang membentuk interaksi sehingga bisa terjadi kesepakatan • Kegiatan saling menghargai setiap hak demi kepentingan bersama
5	Sila ke-5: Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia	Kegiatan yang menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan dan setiap hak maupun kewajiban setiap orang

Sumber: (Sianturi & Dewi, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Manusia Indonesia dikenal dengan kaya akan keanekaragaman yang berbeda-beda. Keanekaragaman di Indonesia menjadi ciri khas dan keunikan tersendiri bagi bangsa Indonesia sebagai identitasnya (Aprianti et al., 2022). Keanekaragaman tersebut meliputi suku bangsa, agama, ras, adat istiadat, budaya, tradisi, dan lain sebagainya. Masing-masing keragaman tersebut memuat nilai-nilai yang menjiwai dinamika hidup bersamaan dengan corak yang berbeda-beda. Keanekaragaman di Indonesia sebagai landasan terbentuknya semboyan

negara yaitu “Bhinneka Tunggal Ika” yang artinya “berbeda-beda tetapi tetap satu jua” (Utami & Susanti, 2023). Mengingat manusia Indonesia adalah manusia yang majemuk dan heterogen. Maka, manusia Indonesia sering disebut dengan manusia multikultural.

Penghayatan Nilai Kebhinekatunggalikaan

Nilai kebhinekatunggalikaan dapat diterapkan dalam lingkungan sekolah salah satunya pada proses pembelajaran di SDN 004/IV Kota Jambi tempat kegiatan PPL 1. Simbol-simbol dan kegiatan penghayatan terhadap nilai kebhinekatunggalikaan yang dapat dilihat di setiap sudut ruang kelas.

Tabel 3. Deskripsi Indikator Simbol Nilai Kebhinekatunggalikaan

Nilai-Nilai Dasar	Indikator	Deskripsi
Nilai Toleransi	Simbol menunjukkan adanya rasa saling menghargai akan perbedaan	<ul style="list-style-type: none"> Adanya karya-karya peserta didik yang ditempelkan di dinding ruang kelas berupa gambar terkait gambar Aku Indonesia (Aku Jawa, Aku Aceh, Aku Papua) dalam perbedaan dengan semboyan berbeda-beda tetapi tetap satu Indonesia. Adanya beberapa poster yang diprint maupun digambar menunjukkan identitas manusia Indonesia untuk saling hidup rukun bersama-sama sebagai bentuk menghargai satu sama lain.
Nilai Keadilan	Simbol menunjukkan bentuk-bentuk keadilan menjaga hak dan kewajiban sebagai manusia Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Telah terpasang foto Garuda Pancasila yang terletak ditengah dinding atas papan tulis dan disampingnya terdapat foto presiden dan wakil presiden Indonesia. Hal ini menunjukkan salah satu bentuk sekolah menjunjung tinggi lambang negara sebagai Identitas Indonesia yang digunakan sebagai tuntunan dalam hidup berbangsa dan bernegara. Adanya poster “Aku Senag Membaca Buku”, “Buku adalah Sahabatku”, “Aku Rajin Membaca Buku” merupakan simbol mengingatkan peserta didik akan kewajiban membaca buku atau pentingnya buku.
Nilai Gotong Royong	Simbol menunjukkan adanya rasa kerja sama dan saling membantu	<ul style="list-style-type: none"> Adanya karya peserta didik berupa gambar “Ayo Lestarkan Tari Budaya” yang digantung di dinding kelas. Menunjukkan simbol untuk saling bekerja sama menjaga kelestarian budaya tari Indonesia. Adanya poster “Buanglah Sampah pada Tempat yang telah Disediakan” merupakan bentuk simbol untuk saling gotong royong menjaga kebersihan sekolah.

Simbol-simbol tersebut yang terdapat di SDN 004/IV merupakan bentuk penghayatan setiap peserta didik dan warga sekolah untuk menjunjung tinggi nilai kebhinekatunggalikaan sebagai bentuk identitas manusia Indonesia di lingkungan sekolah. Simbol tersebut sangat penting untuk berada di sekolah sebagai pengingat bahwa kita manusia Indonesia memiliki keanekaragaman sehingga harus memiliki jiwa saling menghargai dan hidup rukun dengan sesama manusia. Serta dapat membentuk karakter peserta didik yang sesuai profil pelajar pancasila.

Selain itu, keanekaragaman dalam kebhinekaan dapat dilihat dari

keberagaman peserta didik pada agama, budaya, suku bangsa, latar belakang, ide, bahasa dan lain sebagainya (Niken, et al., 2023). Keberagaman tersebut tidak menghambat peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran. Peserta didik saling menghargai dan memiliki toleransi akan adanya perbedaan. Misalnya, pada proses pembelajaran dimana peserta didik diminta untuk melakukan kerja kelompok dan dalam hal ini peserta didik tidak membeda-bedakan dan masing-masing peserta didik saling membantu dengan berdiskusi untuk menyelesaikan tugasnya sebab masing-masing peserta didik memiliki hak dan kewajiban yang sama. Hal tersebut sudah menjelaskan

penghayatan nilai kebhinekatunggalika di sekolah.

Penghayatan Nilai Pancasila

Nilai-nilai penghayatan pancasila menjadi landasan bagi pendidikan di sekolah terutama di SDN004/IV Kota Jambi. Nilai pancasila dapat dilihat dari sikap peserta didik dalam ematuhi peraturan tata tertib sekolah dan mengikuti segala bentuk kegiatan di sekolah. Penghayatan nilai pancasila dalam diri peserta didik sangat penting sebagai pondasi terwujudnya profil pelajar pancasila yang menghayati nilai-nilai pancasila. Adanya penghayatan pancasila di SDN 004/IV

Kota Jambi dapat menguatkan identitas manusia Indonesia. Penghayatan nilai pancasila dilaksanakan sebagaimana tertuang dalam 5 dasar Pancasila. Implementasi penghayatan nilai-nilai pancasila yang ada di sekolah sebagai identitas manusia Indonesia terlihat dari kegiatan berikut ini:

Sila Pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa

Makna sila pertama adalah sebagai bangsa Indonesia harus memiliki kepercayaan dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Penghayatan nilai Pancasila sila pertama yang dilaksanakan di sekolah.

Tabel 4. Deskripsi Penghayatan Nilai Pancasila Sila Pertama

Nilai Pancasila	Indikator	Deskripsi
Ketuhanan yang Maha Esa	Kegiatan yang menunjukkan sikap rasa persatuan	<ul style="list-style-type: none"> Berdoa sebelum dan sesudah belajar di kelas sesuai dengan keyakinan masing-masing. Mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di sekolah
	Kegiatan yang menunjukkan bangga menjadi bagian Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Tidak memilih-milih teman karena agama yang berbeda. Saling menolong sesama teman dan pendidik meskipun berbeda agama.

Berdasarkan hasil observasi, penghayatan nilai Pancasila sila pertama telah diimplementasikan dengan baik. Misalnya sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran peserta didik berdoa sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Mayoritas agama di SDN 004/IV Kota Jambi merupakan agama islam. Kegiatan selanjutnya disetiap hari Jumat selalu melaksanakan kegiatan membaca yasin dan melantunkan solawat-solawat nabi. Serta setiap kelan memiliki jadwal kegiatan tafis selesai jam pelajaran sekolah dan setiap hari untuk jadwal

kelas tinggi terdapat solat dzuhur berjamaah. Kegiatan tersebut merupakan bentuk pembiasaan dan pengimplementasian sila pertama pancasila.

Sila Kedua: Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Makna sila kedua adalah adanya pengakuan terhadap persamaan derajat antara sesama manusia dan bahwa setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban. Penghayatan nilai Pancasila sila kedua yang dilaksanakan di sekolah.

Tabel 5. Deskripsi Penghayatan Nilai Pancasila Sila Kedua

Nilai Pancasila	Indikator	Deskripsi
Kemanusiaan yang Adil dan Beradab	Kegiatan yang menunjukkan kepedulian akan hak setiap orang	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah • Mentaati peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah
	Kegiatan yang menunjukkan sebagai manusia yang beradab	<ul style="list-style-type: none"> • Hidup rukun dengan sesama teman dan warga sekolah • Menghormati pendidik di sekolah

Berdasarkan hasil observasi di SDN 004/IV Kota Jambi, salah satu contoh penghayatan nilai Pancasila sila kedua telah diimplementasikan dengan baik. Dapat dilihat pada kegiatan di pagi hari dengan melaksanakan kegiatan memberikan salam dan mencium tangan kepada pendidik ketika memasuki gerbang sekolah. Tujuan kegiatan ini untuk menjadikan peserta didik manusia yang beradab dengan menghormati pendidik.

Sila Ketiga: Persatuan Indonesia

Makna sila ketiga adalah sebagai bangsa Indonesia harus memiliki tujuan yang sama dalam konteks untuk kepentingan bangsa dan berusaha menuju persatuan dalam negara kesatuan Republik Indonesia. Penghayatan nilai Pancasila sila ketiga yang dilaksanakan di sekolah.

Tabel 6. Deskripsi Penghayatan Nilai Pancasila Sila Ketiga

Nilai Pancasila	Indikator	Deskripsi
Persatuan Indonesia	Kegiatan yang menunjukkan sikap rasa persatuan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti upacara bendera setiap hari senin • Bergotong royong menjaga kebersihan sekolah
	Kegiatan yang menunjukkan bangga menjadi bagian Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan seragam sekolah merah putih • Aktif dalam kegiatan sekolah dan mengerjakan tugas dengan baik

Berdasarkan hasil observasi di SDN 004/IV Kota Jambi, peserta didik dan pendidik bersama-sama melakukan kegiatan gotong royong untuk membersihkan lingkungan di sekolah. Dengan kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan rasa persatuan antara masing-masing peserta didik dan para pendidik dalam bergotong royong menjaga kebersihan lingkungan sekolah, seperti dengan membuang sampah pada tempat yang telah disediakan dimasing-masing kelas. Selain itu, masing-masing

peserta didik sangat aktif dalam kegiatan sekolah dan mengerjakan tugasnya dengan baik meskipun masing ada beberapa peserta didik yang masih pasif. Peserta didik yang pasif dilatih secara tersu menerus untuk memberikan kepercayaan dirinya pada proses kegiatan pembelajaran dikelas.

Sila Keempat: Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/ Perwakilan

Makna sila keempat dalam Pancasila adalah mengajarkan untuk selalu mengutamakan kepentingan bersama dan melakukan kegiatan

musyawarah secara bijak untuk mencapai mufakat. Penghayatan nilai Pancasila keempat yang dilaksanakan di sekolah.

Tabel 7. Deskripsi Penghayatan Nilai Pancasila Sila Keempat

Nilai Pancasila	Indikator	Deskripsi
Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawarata n/ Perwakilan	Kegiatan yang membentuk interaksi sehingga bisa terjadi kesepakatan	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan diskusi kelompok untuk menyelesaikan tugas bersama Melakukan interaksi pembelajaran dikelas antara peserta didik dan guru ataupun peserta didik dengan peserta didik lainnya
	Kegiatan saling menghargai setiap hak demi kepentingan bersama	<ul style="list-style-type: none"> Tidak menyela teman yang sedang berbicara tentang pendapatnya. Menghargai hasil musyawarah kelas atau kelompok.

Berdasarkan hasil observasi pada SDN 004/IV Kota Jambi, kegiatan yang mencerminkan sila keempat adalah melakukan diskusi kelompok untuk menyelesaikan tugasnya. Kegiatan diskusi di kelas berlangsung selama proses kegiatan pembelajaran. Dimana peserta didik diberikan tugas kelompok oleh pendidik dan pendidik mengarahkan peserta didik akan tugas yang diberikan kemudia peserta didik mengerjakan diskusi tersebut untuk menghasilkan

suatu kesimpulan yang disetujui bersama.

Sila Kelima: Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Makna sila kelima Pancasila adalah sebagai bangsa Indonesia dapat tercapainya masyarakat adil dan makmur secara lahir dan batin. Penghayatan nilai sila kelima Pancasila yang dilaksanakan di sekolah.

Tabel 8. Deskripsi Penghayatan Nilai Pancasila Sila Kelima

Nilai Pancasila	Indikator	Deskripsi
Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia	Kegiatan yang menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan dan setiap hak maupun kewajiban setiap orang	<ul style="list-style-type: none"> Tidak membeda-bedakan teman. Bersikap adil dengan semua peserta didik di sekolah. Menghormati hak masing-masing teman di kelas. Melakukan kewajiban di sekolah dengan tanggung jawab. Menghargai hasil karya teman.

Berdasarkan hasil observasi pada SDN 004/IV Kota Jambi, kegiatan yang mencerminkan sila kelima adalah pendidik harus bersikap adil kepada semua peserta didik. Artinya dalam

proses kegiatan pembelajaran pendidik harus bisa bersikap adil kepada seluruh peserta didik dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik meskipun



peserta didik memiliki keberagaman yang berbeda-beda.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di ekosistem sekolah SDN 004/IV Kota Jambi, dapat disimpulkan bahwa SDN 004/IV Kota Jambi telah menunjukkan identitas manusia Indonesia dengan adanya simbol-simbol penghayatan terhadap nilai-nilai kebhinekatunggalikaan yang ada di tunjukkan di setiap ruang kelas dengan berbagai gambar, tulisan, dan poster yang terpajang.

Selain itu, penghayatan nilai-nilai pancasila sebagai identitas bangsa Indonesia dicerminkan pada setiap kegiatan yang dilaksanakan di sekolah dan perilaku peserta didik yang harus ditunjukkan sebagai pengamalan nilai-nilai pancasila. Adanya simbol-simbol nilai kebhinekatunggalikaan dan penghayatan terhadap nilai pancasila maka harapannya dapat membentuk karakter manusia Indonesia pada peserta didik sebagai identitas yang dimilikinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprianti, M., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2022). Kebudayaan Indonesia di Era Globalisasi terhadap Identitas Nasional Indonesia. *Edumas pul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 996-998.
<https://doi.org/10.33487/edumas pul.v6i1.2294>
- Banjarnahor, D. N., Togatorop, F., & Saragih, D. Y. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Upaya Meningkatkan Kepatuhan Hukum Masyarakat Sejak Dini. *Jurnal Pengabdian*

Masyarakat Indonesia, 2(1), 97-103.

<https://doi.org/10.55606/jpmi.v2i1.1145>

- Diu, A. R., Rahmat, A., & Duludu, U. A. (2022). Pelestarian bahasa daerah gorontalo dalam aktivitas belajar anak usia dini di desa lemito utara kecamatan Lemito. *Student Journal of Community Education*, 1(2), 51-60.

<https://doi.org/10.37411/sjce.v1i2.904>

- Hafiluddin, H., Labetubun, S. R., & Rahman, S. (2022). PEMAHAMAN KEBHINEKAAN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 MAKASSAR. *EDUCANDUM*, 8(2), 290-298.
<https://blamakassar.ejournal.id/educandum/article/view/892>

- Hendrizal, H. (2020). Mengulas Identitas Nasional Bangsa Indonesia Terkini. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 15(1), 1-21.
<https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/view/7877>

- Nazila, N. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dan Kebhinnekatunggalikaan di Ekosistem Sekolah. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(2), 84-89.
<https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i02.215>

- Niken, N. S. R. P., Putri, J. N., Alamsyah, S., Santoso, G., & Jannah, M. (2023). Bhinneka Tunggal Ika



- Pondasi Semangat Gotong Royong Bangsa. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 173-183.
<https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/444>
- Rohmah, A. N., Masturoh, S., & Rauv, M. (2022). Kebhinekaan dan keberagaman (integrasi agama di tengah pluralitas). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(9), 2945-2956.
<https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1169>
- Sianturi, Y. R., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Nilai Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari Hari Dan Sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 222-231.
<https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1452>
- Steviani, D. S. (2020). Implementasi nilai kebangsaan bhinneka tunggal ika dalam peningkatan pelayanan publik. *UNES Journal Of Swara Justisia*, 4(3), 261-268.
<https://doi.org/10.31933/ujsj.v4i3.180>
- Tamara, F., & Susanti, R. (2023). PENGHAYATAN NILAI-NILAI PANCASILA TERHADAP KEBERAGAMAN UNTUK MEWUJUDKAN BHINNEKA TUNGGAL IKA DI SEKOLAH. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(07), 530-540.
<https://doi.org/10.58812/jpws.v2i07.475>
- Utami, D., & Susanti, R. (2023). Implementasi Bhinneka Tunggal Ika dan Nilai-nilai Pancasila sebagai Identitas Manusia Indonesia di Sekolah. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(01), 14-24.
<https://doi.org/10.58812/jpws.v2i01.130>
- Widiyani, K. (2023). Implementasi Kebhinekatunggalikaan Dan Sila-Sila Pancasila Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(02), 150-158.
<https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i02.223>
- Zalukhu, B., Napitu, U., Zalukhu, Y., & Hulu, N. S. (2023). Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Pembentukan Karakter dan Moral Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 2102-2115.
<https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/6394>